

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hakikat kurikulum adalah suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum pada dasarnya ditujukan untuk mengantar anak didik pada tingkatan pendidikan, perilaku dan intelektual yang diharapkan membawa mereka pada sosok anggota masyarakat yang berguna bagi bangsanya.¹

Muatan lokal merupakan suatu program pendidikan dalam bentuk mata pelajaran. Implikasinya adalah muatan lokal harus disusun secara sistematis, logis dan terencana yang terdiri atas berbagai komponen yang saling menunjang dan saling mempengaruhi. Komponen tersebut antara lain tujuan, materi, metode, media, sumber belajar dan sistem penilaian. Penyusunan mata pelajaran muatan lokal harus melalui tahap-tahap tertentu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut.²

Kurikulum muatan lokal terdiri dari mata pelajaran yang berfungsi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menumbuhkembangkan pengetahuan dan kompetensinya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Keadaan daerah merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial

¹Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 207.

²Zaenal Arifin, *Konsep Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 205.

dan ekonomi, serta lingkungan budaya. Sedangkan kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat sesuai dengan arah perkembangan serta potensi daerah yang bersangkutan. Kebutuhan daerah tersebut misalnya kebutuhan untuk:

- a. Melestarikan dan mengembangkan budaya daerah yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat;
- b. Meningkatkan kemampuan untuk mendongkrak perekonomian daerah;
- c. Meningkatkan penguasaan bahasa asing (Arab, Inggris, Mandarin dan Jepang) untuk mempersiapkan masyarakat dan individu memasuki era globalisasi;
- d. Meningkatkan *life skill* yang menunjang pemberdayaan individu dalam melakukan pembelajaran lebih lanjut;
- e. Meningkatkan kemampuan berwirausaha untuk mendongkrak kemampuan ekonomi masyarakat, baik secara individu, kelompok maupun daerah.³

Ruang lingkup muatan lokal dalam KTSP adalah sebagai berikut:

- a. Muatan lokal dapat berupa bahasa daerah, bahasa asing (Arab, Inggris, Mandarin dan Jepang), kesenian daerah, adat istiadat (termasuk tata krama dan budi pekerti) dan pengetahuan tentang karakteristik lingkungan sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan;
- b. Muatan lokal wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, baik pada pendidikan umum, pendidikan kejuruan maupun pendidikan khusus;

³E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 273.

c. Beberapa kemungkinan lingkup wilayah berlakunya kurikulum muatan lokal adalah sebagai berikut:

- 1) Pada seluruh kabupaten/kota dalam suatu propinsi, khususnya di SMA/MA dan SMK;
- 2) Hanya pada satu kabupaten/kota atau beberapa kabupaten/kota tertentu dalam suatu propinsi yang memiliki karakteristik yang sama;
- 3) Pada seluruh kecamatan dalam suatu kabupaten/kota yang memiliki karakteristik yang sama.

Setiap sekolah dapat memilih dan melaksanakan muatan lokal sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi masyarakat, serta kemampuan dan kondisi sekolah dan daerah masing-masing.⁴

Sekolah atau madrasah harus memilih muatan lokal yang tepat dalam upaya sekolah atau madrasah mencapai visi dan memiliki keunggulan kompetitif. Pemilihan muatan lokal dapat dilakukan oleh manajemen sekolah atau madrasah dengan mendasarkan berbagai masukan dari *stakeholders* sekolah atau madrasah. Pemilihan muatan lokal oleh sekolah atau madrasah harus dilakukan secara terencana dengan komitmen yang baik sehingga program muatan lokal tersebut masuk ke dalam rencana operasional sekolah atau madrasah.⁵

Pemilihan muatan lokal dapat dilakukan dengan:

- 1) Menganalisis kelayakan dan relevansi penerapan muatan lokal di madrasah atau sekolah;

⁴Muhaimin dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), 276.

⁵Ibid., 94.

- 2) Jika layak maka mulok tersebut kemudian dikembangkan ke dalam bentuk Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mulok;
- 3) Jika tidak sesuai maka madrasah atau sekolah dapat mengembangkan lagi mulok baru yang lebih sesuai atau melaksanakan mulok bersama dengan madrasah atau sekolah lain atau menyelenggarakan mulok yang ditawarkan departemen agama atau pendidikan.⁶

Dari beberapa macam satuan pendidikan yang memiliki label swasta di berbagai jenjang pendidikan baik pada tingkat dasar, menengah pertama ataupun menengah atas banyak yang mengembangkan kurikulum muatan lokal sebagai bekal bagi masing-masing calon lulusan. Bekal yang peneliti maksud merupakan pengembangan kurikulum muatan lokal yang terbagi dalam beberapa mata pelajaran yang diajarkan kepada para peserta didik agar mereka dapat memberikan kontribusi lebih kepada masyarakat dimana mereka tinggal. Salah satu satuan pendidikan tersebut yaitu madrasah tsanawiyah Al Fatah Badas Kediri yang memiliki keunikan tersendiri dalam pengembangan kurikulum muatan lokalnya. Muatan lokal tersebut terdiri dari mata pelajaran Tafsir, Nahwu, Aswaja dan Faroidl.

Dengan adanya deskripsi di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL DI MTs AL FATAH BADAS KEDIRI", dan diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di berbagai satuan pendidikan khususnya pada satuan pendidikan yang akan diteliti.

⁶Ibid.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana konteks penelitian di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan kurikulum muatan lokal di MTs Al-Fatah Badas Kediri?
2. Hambatan apa saja yang ada dalam pengembangan kurikulum muatan lokal di MTs Al-Fatah Badas Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan kurikulum muatan lokal di MTs Al-Fatah Badas Kediri.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang ada dalam pengembangan kurikulum muatan lokal di MTs Al Fatah Badas Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan di atas, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan lembaga-lembaga terkait baik secara teoritis maupun secara praktisnya. Bagi penulis, penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta dijadikan sebagai bekal untuk terjun dalam dunia pendidikan agama Islam.

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan teori tentang pengembangan kurikulum muatan lokal khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan kurikulum muatan lokal.

2. Secara praktis

- a. Bagi madrasah, sebagai bahan informasi, yaitu berupa bacaan ilmiah bagi para guru, siswa dan para praktisi dalam lembaga pendidikan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.
- c. Bagi siswa, sebagai bahan informasi tentang adanya muatan lokal, agar siswa memiliki motivasi untuk lebih giat mendalami berbagai ilmu khususnya tentang materi pembelajaran muatan lokal di MTs Al-Fatah Badas Kediri.
- d. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan agar mereka mengetahui betapa pentingnya pengembangan kurikulum muatan lokal di MTs Al-Fatah Badas Kediri, sehingga dapat membantu dan mendukung putra-putrinya dalam belajar.